

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan saat ini telah berhasil beralih ke era pendidikan kontemporer, dan elemen krusial dalam konteks ini adalah kemandirian belajar. Sebagai seorang siswa sebaiknya memiliki kompetensi berupa kemandirian belajar. Pembelajaran abad ke-21 menekankan bahwa siswa dapat belajar sepanjang hayat, mengelola informasi, dan bertanggung jawab dengan proses belajar yang dilalui.

Buddha bersabda dalam syair (*D.II.156*) dengan bunyi “*appamadena sampadetha*” yang berarti berjuanglah dengan sungguh-sungguh. Makna syair tersebut menunjukkan pentingnya bagi seorang individu untuk memiliki usaha atau ketekunan yang berkelanjutan dan kesadaran diri khususnya dalam belajar. Melalui kemandirian belajar tidak hanya menjadikan siswa untuk dapat meraih prestasi dan pembelajaran dengan baik tetapi menjadikan siswa memiliki keterampilan adaptif dalam era digital saat ini yang memiliki banyak hambatan.

Kecamatan Sungai Pinyuh merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki masyarakat multikultural dan terdiri atas berbagai agama salah satunya komunitas siswa yang beragama Buddha. Dalam sistem pendidikan, siswa yang beragama Buddha juga menghadapi berbagai tantangan dalam kemandirian belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemandirian belajar siswa, baik dari aspek internal maupun

eksternal.

Hasil observasi yang dilakukan penulis dan informasi dari sekolah di Kecamatan Sungai Pinyuh menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa beragama Buddha beragam. Beberapa siswa mampu dalam mengatur waktunya ketika belajar mandiri, mampu memecahkan masalah tetapi sebagian siswa lain diketahui masih memiliki ketergantungan terhadap arahan guru mata pelajaran dan teman sebaya di sekitarnya. Hal tersebut menunjukkan terdapat indikasi dalam rendahnya kemandirian belajar di kalangan sebagian besar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh.

Kemandirian belajar yang rendah dapat mengakibatkan berbagai masalah mulai dari siswa yang mengalami kesulitan untuk mengerti pelajaran, menurunnya motivasi belajar siswa, kurang optimalnya siswa dalam mencapai prestasi akademik. Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri berpotensi menimbulkan ketidaksiapan dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian siswa juga berisiko mengalami hambatan dan tantangan dalam dunia kerja saat ini yang sangat membutuhkan kemandirian serta adanya tanggung jawab.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap pembelajaran mandiri adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merujuk pada seberapa percaya seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Buddha mengajarkan melalui prinsip *saddha* (keyakinan), bahwa *saddha* diartikulasikan sebagai elemen dasar munculnya semangat atau *virya* dan kebijaksanaan atau *panna* yang dapat meningkatkan tekad individu untuk terus berusaha tanpa menyerah terhadap

keadaan (A.IV.41), sehingga *self-efficacy* dapat dikaitkan dengan *saddha* yang dapat memunculkan kemandirian dalam belajar. Bandura berpendapat bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh besar dalam menentukan ketekunan, tingkat usaha dan daya tahan seorang individu dalam menghadapi kesulitan (Zhao & Qin, 2021:3).

*Saddha* dalam perspektif Buddhisme, memiliki keterkaitan dengan aspek keyakinan (*confidence*) yang menjadi bagian penting dalam *self-efficacy*. *Saddha* sebagai “*trustful confidence or faith*” (Harvey, 2013:84), dengan demikian, *saddha* dapat dipahami sebagai konsep keyakinan dalam Buddhisme yang secara konseptual berkaitan dengan *self-efficacy*, khususnya dalam aspek keyakinan individu. Konsep ini menunjukkan keselarasan dengan konsep *saddha* dalam buddhisme yang memiliki peran penting menumbuhkan ketekunan individu dalam belajar. Seorang individu yang memiliki *saddha* didalam dirinya akan memiliki usaha dan menunjukkan semangat terhadap keinginan yang capai (A.V.38). Keyakinan ini menimbulkan tanggung jawab dan keberanian untuk melakukan pembelajaran yang mandiri, yang mencerminkan *self-efficacy* dalam mendorong seseorang merancang taktik dan mengatur caranya dalam belajar. Pendapat ini didukung oleh studi yang mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* atau keyakinan diri yang kuat dalam belajar biasanya lebih otonom dan mampu menghadapi hambatan akademik yang dialaminya dengan lebih baik (Zhao & Qin, 2021:3).

Faktor eksternal yaitu dukungan sosial yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemandirian belajar, khususnya adalah dukungan dari teman

sebayu. Teman sebayu memiliki peranan penting sebagai sumber motivasi, inspirasi serta menjadikan bantuan untuk siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami materi pembelajaran. Dukungan teman sebayu dalam konteks pendidikan Buddha idealnya juga merefleksikan nilai *metta* yaitu sikap saling mendukung membantu antar sesama. Melalui *metta* dapat menciptakan lingkungan yang penuh welas asih dan dukungan sosial yang positif (Tongsupachok et al., 2024:649), namun hasil observasi menunjukkan masih belum optimalnya sikap saling mendukung dan bekerja sama sehingga nilai *metta* sebagai landasan relasi sosial dalam ajaran Buddha belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan belajar siswa. Sementara keberadaan dukungan teman sebayu dapat memberikan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Dukungan teman sebayu dalam agama Buddha yang saling mendukung dan memberikan semangat dalam komunitas belajar juga merupakan manifestasi dari nilai *Sangha*. Interaksi dalam komunitas sangha bukan sekedar bantuan sosial tetapi sebagai fondasi utama sehingga tercapainya tujuan belajar bersama (Bikkhu Bodhi, S.V.II).

Pembelajaran mandiri umumnya bergantung pada dua aspek utama faktor internal dan faktor eksternal. *Self-efficacy* dapat mendorong siswa untuk bersikap yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sedangkan dukungan teman sebayu dapat memperkuat keberanian dan motivasi siswa untuk belajar mandiri. Faktor-faktor ini saling melengkapi dalam terciptanya kemandirian belajar siswa khususnya bagi komunitas yang memiliki karakteristik sosial unik seperti siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh.

*Self-efficacy* maupun dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap kemandirian belajar (Al-Labibah Furqon et al., 2024:66). Interaksi teman sebaya dan motivasi belajar adalah aspek penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar (Triwiratman et al., 2023:705). Dukungan teman sebaya mempengaruhi *Self-Efficacy* dan emosi belajar yang memiliki pengaruh pada kemandirian siswa (Huang, 2023:9).

Meskipun penelitian mengenai *self-efficacy*, dukungan teman sebaya dan kemandirian belajar sudah banyak dilakukan sebagian besar menggunakan populasi umum tanpa mengkaji konteks siswa beragama Buddha tingkat SMP di kecamatan Sungai Pinyuh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberiksn bukti empiris mengenai pengaruh kedua faktor tersebut pada konteks pendidikan yang memiliki karateristik sosial-keagamaan yang khas. Kondisi ini menjadi urgensi penelitian untuk dieksplorasi lebih lanjut mengingat karateristik yang unik dan berpotensi memberikan hasil temuan yang berbeda. Penelitian ini secara teoritis membantu memperluas kajian mengenai psikologi dan pendidikan khususnya bagi siswa beragama Buddha terkait *self-efficacy*, dukungan teman sebaya dan kemandirian belajar.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, sekolah, serta komunitas siswa beragama Buddha. Guru dapat menjadikan teman sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran menjadi lebih efektif. Sekolah dapat mendukung dan mengembangkan kemandirian belajar. Komunitas siswa beragama Buddha dapat menjalin solidaritas yang baik dan kuat serta menciptakan dukungan antar teman sebaya yang positif.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* karena rendahnya kemandirian belajar siswa sudah terjadi. Peneliti tidak mengontrol variabel yang diminati tetapi mengevaluasi variabel yang ada. Merujuk pada permasalahan penelitian tersebut, terdapat permasalahan utama yaitu apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dan dukungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh. Penelitian ini diharapkan akan memberikan intervensi yang substansial untuk meningkatkan otonomi atau kemandirian belajar sehingga siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh dapat menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dengan lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Tingkat kemandirian belajar siswa beragama Buddha beragam.
2. Sebagian siswa lain diketahui masih memiliki ketergantungan terhadap arahan guru mata pelajaran dan teman sebaya di sekitarnya.
3. Terdapat indikasi dalam rendahnya kemandirian belajar di kalangan sebagian besar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh.
4. Masih belum optimalnya sikap saling mendukung dan bekerja sama sehingga nilai *metta* sebagai landasan relasi sosial dalam ajaran Buddha.
5. Kemandirian belajar yang rendah dapat mengakibatkan berbagai masalah.
6. Belum ditemukannya penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena *self-efficacy*, dukungan teman sebaya dan kemandirian belajar pada siswa beragama Buddha.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan penelitian menjadi dasar bagi penulis dalam membatasi masalah pada belum dipahaminya pengaruh *self-efficacy* dan dukungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa beragama buddha tingkat SMP di Kecamatan Sungai Pinyuh.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dan dukungan teman sebaya secara bersamaan terhadap kemandirian belajar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan dukungan teman sebaya secara bersamaan terhadap kemandirian belajar siswa beragama buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Memberikan pengetahuan terkait *self-efficacy*.
- b. Menambah informasi dan kajian baru dalam integrasi Pendidikan agama Buddha dan perkembangan psikologi remaja.
- c. Memperluas ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi setiap kalangan yang ingin mengkaji mengenai *self-efficacy*, dukungan teman sebaya, dan kemandirian belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat dapat menjalin solidaritas yang baik dan kuat serta menciptakan dukungan antar teman sebaya yang positif.

#### **b. Bagi Guru**

Dapat memberikan strategi pembelajaran agar guru dapat mengintegrasikan pembelajaran tidak hanya secara kognitif tetapi juga membina secara afektif.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu sekolah mendukung dan mengembangkan kemandirian belajar siswa.

#### **d. Bagi Orang Tua**

Menjadi dorongan bagi orang tua untuk membantu membimbing dan mendukung anak memiliki kemandirian dalam belajar.

e. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaritungga

Menjadi rujukan empiris dalam perumusan kurikulum Pendidikan Agama Buddha yang mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Wawasan yang diperoleh melalui penelitian ini dapat memberikan dasar dalam merancang program dukungan teman sebaya yang didasarkan pada prinsip *dhamma*, termasuk peningkatan nilai-nilai seperti *metta*, *sangha*, dan *saddha* guna meningkatkan kemandirian belajar.

## G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

| No. | Penulis & Tahun                 | Judul Penelitian                                                                                                                                               | Jurnal                                                                                  | Metodologi                                                                | Populasi                                                                                                               | Sampel                                                                                                                                                                                                 |
|-----|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Riyani & Ninghar djanti, (2024) | Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar | Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran                                               | Kuantitatif tipe kausal, fokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel | Mahasiswa program Manajemen Kantor dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk tahun akademik 2023/2024.      | Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel probabilitas pengambilan sampel acak proporsional bertingkat, yang memastikan bahwa strata populasi yang berbeda terwakili secara memadai dalam sampel |
| 2.  | Nurrahmatullah et al. (2024)    | <i>The Mediating Role of Self-Efficacy on the Effect of Peer Group on Self-Regulated Learning</i>                                                              | Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial                                                           | Kuantitatif deskriptif                                                    | Terdiri dari 358 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.                   | Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling probabilitas, khususnya menggunakan teknik sampling acak sederhana untuk memilih sampel.                                                      |
| 3.  | Yusriandkk (2023)               | <i>Influence of Self-Efficacy and Peer Support on Learning Enthusiasm and Digital Competence in Online Distance</i>                                            | <i>International Conference on Business, Economics &amp; Management for Sustainable</i> | <i>literature review</i>                                                  | Terdiri dari total 800 siswa yang mewakili berbagai kota dan negara, dengan 68 dari siswa ini juga menjadi profesional | Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling tujuan, yang bertujuan memberikan pemahaman yang luas tentang hubungan antara                                                                 |

|    |                        |                                                                                                                       |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        | <i>Learning: A Cross-National Study on Workers and MM Program Postgraduate Students</i>                               | <i>Future</i>                                                                                                         |                                                                                                                                                                   | yang bekerja di berbagai bidang.                                                                                                     | variabel yang diteliti.                                                                                                                                         |
| 4. | Wilson & Sinha (2025)  | <i>Exploring the interrelationships between peer support Self-Efficacy and academic resilience among young adults</i> | <i>Exploring the interrelationships between peer support Self-Efficacy and academic resilience among young adults</i> | Desain korelasional untuk menyelidiki hubungan antara ketahanan akademik, efikasi diri, dan dukungan teman sebaya di antara mahasiswa                             | Terdiri dari 200 mahasiswa berusia antara 18 hingga 25 tahun, memastikan keselarasan dengan fokus penelitian pada orang dewasa muda. | Sampling spesifik, memilih kelompok peserta yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.                                                          |
| 5. | Nasrul Illahi (2023)   | <i>Self Regulation Strategies of Junior High School Students in Learning English</i>                                  | <i>Thesis</i>                                                                                                         | Menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, menunjukkan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan wawasan dari peserta | Terdiri dari 10 mahasiswa dari SMPN 1 Rejang Lebong.                                                                                 | Pengambilan sampel yang bertujuan, di mana peserta dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian, dengan fokus pada tujuan penelitian. |
| 6. | Nurlita, et al. (2023) | <i>Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa</i>                                                   | <i>Jurnal Ilmiah Global Education</i>                                                                                 | Metode kuantitatif korelasional untuk memahami interaksi antara                                                                                                   | Total populasi siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong adalah 433.                                                                   | Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana, memastikan                                                                   |

|    |                            |                                                                                                                                                                              |                                       |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                            |                                                                                                                                                                              |                                       | hubungan teman sebaya dan efikasi diri di antara siswa.                                                                                   |                                                                                                                                                  | bahwa setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.                                                                                                     |
| 7. | Ni'ma Sintia et al. (2025) | Peran <i>Peer Attachment, Self-Efficacy</i> dan <i>Goal Setting</i> terhadap <i>Self Regulated Learning</i> Siswa Sekolah Menengah Islam Plus di Pesantren Al-Banjar, Blora. | Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH) | Kuantitatif, fokus pada pemerosesan data melalui prosedur pengukuran dan analisis statistik, ditandai dengan linieritas dan objektivitas. | Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 268 individu, dari mana ukuran sampel 158 ditentukan untuk peneliti                                   | Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel probabilitas, khususnya pengambilan sampel acak bertingkat proporsional, yang cocok untuk populasi heterogen. |
| 8. | Taa & Ratna Sawitri (2017) | Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA dan SMK Beretnis Papua di Kota Semarang                                                    | Jurnal Empati                         | Kuantitatif dengan analisis regresi sederhana.                                                                                            | Sampel populasi terdiri dari 105 siswa, dengan ukuran sampel 64 siswa yang merupakan siswa SMA (SMA) dan SMK (SMK) etnis Papua di Kota Semarang. | Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling tujuan, menargetkan siswa dari kelas X, XI, dan XII.                                                                    |

Peneliti melakukan perbandingan pada penelitian relevan sebelumnya untuk melihat nilai kebaruan dan orisinalitas penelitian. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh *self-efficacy*, tetapi mengkolaborasikannya dengan dukungan teman sebaya untuk menguji sejauh mana *self-efficacy* dan dukungan teman sebaya menstimulasi kemandirian belajar pada siswa yang memiliki karakteristik unik. Penelitian ini merupakan penelitian dengan kajian kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif *ex post facto* terhadap kemandirian belajar siswa dengan fokus pada siswa SMP Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh .

Penelitian pertama yang relevan adalah studi yang dilakukan Riyani & Ninghardjanti (2024) dengan judul "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar", penelitian ini bertujuan untuk membangun hubungan sebab akibat antara efikasi diri, lingkungan teman sebaya, dan kemandirian dalam belajar diantara siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe kausal dan fokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel, populasinya dalah Mahasiswa program Manajemen Kantor dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk tahun akademik 2023/2024. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel probabilitas pengambilan sampel acak proporsional bertingkat, yang memastikan bahwa strata populasi yang berbeda terwakili secara memadai dalam sampel. Meskipun penelitian Riyani dan Ninghardjanti (2024) memiliki fokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel, bisa menjadi referensi berharga untuk meneliti pengaruh Pengaruh *Self-Efficacy* dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa beragama

Buddha SMP di Kecamatan Sungai Pinyuh. Perbedaan utama antara penelitian Riyani dan Ninghardjanti, dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian serta dalam konteks keagamaan.

Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh Nurrahmatullah et al. (2024) dengan judul “*The Mediating Role of Sel-Efficacy on the Effect of Peer Group on Self-Regulated Learning*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menganalisis data yang bersumber dari 358 mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampling acak sederhana dengan sampel sebanyak 189 siswa, analisis yang digunakan adalah Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dengan *Smart PLS 3* sesuai dengan populasi yang kecil. Penelitian ini menyelidiki peran efikasi diri dalam mediasi pengaruh kelompok sebaya pada pembelajaran mandiri di antara siswa serta menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pengaturan pendidikan. Penelitian Nurrahmatullah, dkk (2024) memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun penelitian dengan variabel yang sama.

Perbedaan utama antara penelitian Nurrahmatullah, dkk (2024) dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada materi pembelajaran dan konteks budaya. Perbedaan tersebut menunjukkan masih perlunya eksplorasi lebih lanjut terkait faktor lain yang secara signifikan dapat memengaruhi hubungan antar kelompok sebaya dan kemandirian belajar. Pada penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrahmatullah, dkk (2024) mengungkapkan bahwa efikasi diri atau *Self-Efficacy* tidak berfungsi sebagai mediator antara dukungan kelompok teman sebaya dan pembelajaran mandiri. Hasil ini menentang asumsi yang berlaku

terkait teori kognitif sosif Zimmerman. Penelitian Nurrahmatullah,dkk (2024) berfokus pada jenjang pendidikan tinggi dengan siswa yang memiliki kematangan kognitif tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa sekolah menengah dan penting untuk dilihat apakah *Self-Efficacy* kembali memiliki peran signifikan pada sasaran dengan rentang usia remaja.

Penelitian terdahulu ketiga yang relevan dilakukan oleh Yusriani et al. (2023) dengan judul penelitian “*Influence of Self-Efficacy and Peer Support on Learning Enthusiasm and Digital Competence in Online Distance Learning: A cross-National Study on Workers and MM Program Postgraduate Students*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *ex post facto* untuk menilai dampak efikasi diri dan dukungan teman sebaya pada antusiasme belajar dan kompetensi digital mahasiswa pascasarjana di universitas Terbuka dengan hasil bahwa efikasi diri tidak memiliki dampak signifikan pada antusiasme belajar di kalangan mahasiswa pascasarjana di Universitas Terbuka, dukungan sebaya berdampak positif dan signifikan terhadap antusiasme belajar. Kemudian, efikasi diri, dukungan teman sebaya, dan antusiasme belajar tidak menyebabkan perubahan signifikan dalam kompetensi digital. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan teman sebaya dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kinerja dan keterlibatan siswa dalam lingkungan belajar digital. Sedangkan pada penelitian berikutnya lebih fokus untuk memberikan wawasan tentang bagaimana *Self-Efficacy* dan dukungan teman sebaya dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa beragama Buddha tingkat menengah pertama.

Penelitian terdahulu yang relevan keempat dilakukan oleh Keziah Ponnu Wilson & Anjana Sinha (2025) dengan judul "*Exploring the Interrelationships between peer support Self-Efficacy and academic resilience among young adults*". Penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk menyelidiki hubungan antara ketahanan akademik, efikasi diri, dan dukungan teman sebaya diantara mahasiswa. Pentingnya memahami interaksi antara faktor sosial dan kognitif dalam kegigihan akademik, menunjukkan perlunya intervensi seimbang. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam memahami bagaimana ketergantungan yang berlebihan pada dukungan sebaya dapat berdampak negatif terhadap ketahanan pribadi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Keziah Ponnu Wilson & Anjana Sinha (2025) menyelidiki hubungan antar variabel sedangkan pada penelitian berikutnya adalah untuk melihat peristiwa atau keadaan yang sudah terjadi pada subjek penelitian tanpa intervensi langsung.

Penelitian terdahulu yang relevan kelima dilakukan oleh Illahi (2023) dengan judul "*Self regulation Strategies of Junior High School Students in Learning English*" memiliki fokus pada strategi pembelajaran mandiri diantara siswa, menyoroti bahwa semua siswa yang diwawancarai menggunakan strategi ini secara efektif. Pada penelitian ini menekan pentingnya dukungan keluarga dalam proses pembelajaran dan relevansi minat pribadi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan tugas-tugasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode utama dalam pengumpulan datanya adalah wawancara. Pada penelitian ini diketahui bahwa mendiskusikan topik dengan teman sebaya secara signifikan membantu pemahaman mereka tentang materi bahasa Inggris, menekankan

pentingnya dukungan dari mentor dan rekan kerja. Perbedaan pada penelitian ini adalah metode dan pengumpulan data yang digunakan, pada penelitian berikutnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada subjek penelitian yaitu siswa beragama Buddha.

Penelitian terdahulu keenam yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurlita et al. (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap *Self-Efficacy* Siswa”. Penelitian ini meneliti pengaruh interaksi teman sebaya terhadap efikasi diri siswa SMA Negeri 3 Cibinong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional untuk memahami interaksi diri antara hubungan teman sebaya dan efikasi diri diantara siswa. Perbedaan pada penelitian Nurlita et al. (2023) adalah penelitian ini mengeksplorasi korelasi antara interaksi teman sebaya dan efikasi diri pada siswa tingkat menengah atas sedangkan pada penelitian berikutnya melihat keadaan yang suda ada di fakta lapangan tentang *Self-Efficacy* dan dukungan teman sebaya terhadap kemandirian siswa dalam belajar pada tingkat menengah pertama.

Penelitian terdahulu ketujuh yang relevan dilakukan oleh Ni'ma Sintia et al. (2025) dengan judul “Peran *Peer Attchment*, *Sefl Efficacy* dan *Goal Setting* terhadap *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Islam plus di pesantren Al-Banjari, Blora”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 158 siswa dari 268 populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi khususnya keterikatan teman sebaya, efikasi diri dan penetapan tujuan dan dampaknya terhadap perilaku belajar siswa di pesantren. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'ma Sintia

et al. (2025) adalah penelitian ini menyelidiki dampak keterikatan teman sebaya, efikasi diri dan penetapan tujuan pembelajaran mandiri diantara siswa sekolah asrama islam sedangkan pada penelitian berikutnya menyelidiki pengaruh *Self-Efficacy* dan dukungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa disekolah umum dan melibatkan siswa yang beragama Buddha.

Penelitian lain yang relevan sebelumnya mengenai kemandirian belajar, mayoritas dilakukan dalam demografis umum atau dalam konteks Islam. Argumen ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintia, dkk (2024) berlokasi di lingkungan pesantren. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai pengaruh *self-efficacy* dan dukungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar pada siswa beragama buddha tingkat SMP masih terbatas. Keterbatasan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengisi kesenjangan literatur melalui penyajian bukti empiris mengenai faktor -faktor yang memengaruhi kemandirian belajar dalam konteks sosial-keagamaan siswa beragama Buddha di Kecamatan Sungai Pinyuh.

Penelitian terakhir adalah penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA dan SMK Beretnis Papua di Kota Semarang” milik Taa & RatnaSawitri (2017). Penelitian ini mengeksplorasi hubungan positif antara dukungan teman sebaya dan efikasi diri akademik di antara siswa sekolah menengah atas etnis Papua di Semarang, menyoroti bahwa peningkatan dukungan teman sebaya berkorelasi dengan kepercayaan akademis yang lebih tinggi, menekankan pentingnya koneksi sosial dalam keberhasilan pendidikan. Sampel populasi terdiri dari 105 siswa,

dengan ukuran sampel 64 siswa yang merupakan siswa SMA (SMA) dan SMK (SMK) etnis Papua di Kota Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling tujuan, menargetkan siswa dari kelas X, XI, dan XII

Kecamatan Sungai Pinyuh dicirikan oleh atribut sosiologis yang berbeda, terutama sebagai lokal dengan komunitas Tionghoa dan Buddha yang substantif. Paradigma budaya dan spiritual yang melekat dalam Buddhisme yang sering menggarisbawahi pengaturan diri dan kesadaran diposisikan dapat memengaruhi atau memberikan pandangan berbeda terhadap cara siswa menafsirkan dukungan teman sebaya dan menumbuhkan *Self-Efficacy* yang memberikan kontribusi baru dan belum dieksplorasi sebelumnya. Penelitian ini merupakan penyidikan dasar di Kecamatan Sungai Pinyuh mengenai variabel yang berkaitan dengan psikologi pendidikan. Penelitian ini hampir serupa dengan penelitian oleh Taa&Sawitri (2017) yang secara signifikan memajukan wacana psikologis seputar etnis Papua di Semarang. Penelitian ini bertujuan memberikan data empiris mengenai profil kemandirian belajar siswa dalam konteks multikultural di Kalimantan Barat.

Penggabungan literatur yang disebutkan mendukung pernyataan bahwa orisinalitas penelitian ini terletak pada integrasi model psikologis yaitu *Self-Efficacy* dan dukungan teman sebaya dalam kerangka sosiokultural komunitas Buddha (siswa beragama Buddha) di Kecamatan Sungai Pinyuh. Penelitian ini juga mengintegrasikan konsep *Self-Efficacy* dengan nilai buddhis seperti *saddha*, *metta*, dan *sangha*. Meskipun banyak penelitian dengan variabel-variabel yang sama, pada penelitian ini melakukan validasi silang terhadap teori kemandirian belajar dalam konteks keberagaman Indonesia dan mengangkat konteks sosial

keagamaan yang belum terwakili pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan khususnya pada konteks pendidikan keagamaan Buddha yang masih terbatas.